

MODEL *QUANTUM LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Zulvia Trinova, Sasmi Nelwati, Nadiatul Khairo

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

zulviatrinova@uinib.ac.id, sasminelwati@uinib.ac.id, nadiatulkhairo@gmail.com

Abstract

The problems that occur in elementary school are the low critical thinking skills of students in thematic learning, and educators have not implemented a learning model that trains students' critical thinking skills in elementary school so as to encourage educators to seek ideas. or his thoughts related to learning models in thematic learning that can improve students' critical thinking skills. The purpose of this study was to determine the analysis of the Quantum Learning learning model in improving students' critical thinking skills and to find out how Quantum Learning steps in improving students' critical thinking skills in thematic learning in elementary school. The type of research used in this research is descriptive analytic, with library research methods. Data collection techniques used by researchers are documentation such as manuals, journals and theses and so on. Data analysis was carried out using content analysis method. The results showed that the Quantum Learning learning model in Thematic learning which trains students' critical thinking skills in elementary school the Quantum Learning learning model creates comfortable and fun learning and can improve students' critical thinking skills in elementary school The Quantum Learning model applies steps to improve students' critical thinking skills in elementary school these steps can train students to reconstruct previous knowledge with what they have just learned, the highest goal achieved in this step is to hone students' critical thinking skills. .

Keywords: *Quantum Learning, Critical Thinking, Thematic Learning*

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di sekolah dasar, yaitu masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pendidik belum menerapkan model-model pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar sehingga mendorong para pendidik untuk mencari ide atau pemikirannya terkait dengan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui analisis model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah *Quantum Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dokumentasi seperti buku pedoman, jurnal dan skripsi dan sebagainya. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran Tematik yang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar, model *Quantum Learning* menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD/MI. Model *Quantum Learning* menerapkan Langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD/MI, langkah-langkah tersebut dapat melatih peserta didik merekonstruksi pengetahuan sebelumnya dengan apa yang baru saja mereka pelajari, tujuan tertinggi yang dicapai dalam langkah ini yaitu mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Quantum Learning, Berpikir Kritis, Pembelajaran Tematik*

Pendahuluan

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6 telah menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau

diintegrasikan (Rusman, 2015). Pembelajaran dengan sistem tematik terpadu ini akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bersikap aktif dan kreatif dibandingkan dengan system pembelajaran yang lama. Pada pembelajaran tematik terpadu ini peserta didik secara mandiri menemukan konsep ilmu yang dibutuhkan dalam

pembelajarannya secara mandiri dan utuh bagi mereka. Dengan pembelajaran seperti ini maka konsep yang peserta didik ditemukan akan lebih lama berbekas di pikiran mereka. Kehidupan pada zaman mendatang menuntut manusia yang memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan mereka. Pada abad 21, dibutuhkan manusia yang inovatif, kreatif, mandiri dan memiliki berbagai keterampilan hidup. Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang dilaksanakan harus diperbaiki demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa dengan menerapkan proses pembelajaran pada abad ke-21 lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia nantinya. Keterkaitan antara tuntutan abad 21 dengan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah sangat erat, sehingga pembelajaran tematik dapat mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pada proses pembelajaran pendidik memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar berupa mengkonstruksi, memahami dan menerapkan konsep dalam menghadapi berbagai masalah pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (*Problem Solving*). Peserta didik mengalami, bukan mentrasferkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik (Rusman, 2015).

Berdasarkan standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa peserta didik harus memiliki ketarampilan berpikir dan bertindak: *kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif* melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan (Kemendikbud, 2006). Berpikir kritis

merupakan suatu kegiatan melalui cara berfikir tentang *idea* atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis merupakan suatu langkah berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan dengan menggunakan logika (Ahmad Susanto, 2013).

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan seseorang dalam menganalisis *idea* atau gagasan secara *logis, reflektif, sistematis* dan *produktif* yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran, maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat di percaya dan dapat buktikan adanya sehingga memberikan kesimpulan yang rasional dan benar.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik ialah model pembelajaran *Quantum Learning*, karena model *Quantum Learning* memperhatikan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dipandang efektif dapat membantu pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur (Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2011).

Quantum Learning memperhatikan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga menimbulkan keaktifan peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan adalah Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi dan Rayakan (Tandur). Untuk mempermudah mengingat untuk keperluan operasional dalam *Quantum Learning* maka dalam prosesnya terdapat suatu konsep yang

disebut konsep Tandur. Konsep ini membentuk basis struktur yang melandasi *quantum learning* (Sugiyanto, 2012).

Quantum Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dilakukan dengan senang, nyaman, mudah serta dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi. penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Quantum Learning* memiliki dampak yang lebih baik terhadap prestasi belajar di sekolah. Melalui penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang bisa dipelajari peserta didik untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah untuk membantu peserta didik mencapai keterampilannya (Kusuma, 2015).

Menurut Sulikah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan di dapatkan nilai dari siklus I di dapatkan hasil 64% sebanyak 14 peserta didik yang tuntas dan siklus IV di dapatkan hasil 84 % sebanyak 21 peserta didik yang tuntas (Sulikah, 2018). Hal yang sama juga dijelaskan oleh Nadya Yolanda dan Reinita yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan pembelajaran jadi lebih bermakna.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan adalah suatu penelitian yang sumber kajiannya adalah bahan-bahan pustaka buku dan non buku (seperti majalah, surat kabar, kitab suci, dsb). Studi kepustakaan juga dapat

mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka yang menggunakan jurnal sebagai objek yang utama. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. metode analisis deskriptif memberikan gambaran secara jelas, objektif, dan sistematis mengenai efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Sumber data dalam penelitian kepustakaan ini ada dua macam sumber yang digunakan yang akan dipaparkan sebagai berikut: 1. Sumber data primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan berupa jurnal dari internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih yaitu Analisis strategi pembelajaran *the power of two*. jurnal yang dianalisis terdiri dari tujuh buah jurnal yang bersumber dari internet mengenai penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* tujuh buah jurnal tersebut sebagai berikut: a. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The power of two* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI. b. Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Berbantuan Media Belajar Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika, c. Strategi *The Power of Two* dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, d. Penerapan Pembelajaran *The power of two* untuk Meningkatkan Minat pada Mata

Pelajaran Matematika e. Pengaruh Model Pembelajaran *The power of two* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik, f. Penerapan Strategi *The Power of Two* ntuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Min Darul Ulum Pekanbaru, g. Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran *The Power of Two* Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika

Sumber data sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku-buku Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, M Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Suguyarti Lina, Ahmad Arif, dkk, *pembelajaran abad 21 di SD*, jurnal pendidikan UNJ, ISSN 2528-5564.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa berupa data-data yang telah dipilih, dicari, disajikan, dan dianalisis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan jurnal-jurnal tentang pembelajaran *the power of two*. Kemudian dipilih, disajikan, dan dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan

memilah isi dari jurnal yang dianalisis, hingga ditemukan hasil keefektifan penguunaan strategi pembelajaran *the power of two* yang relevan.

Dalam pelaksanaan analisis data pada penelitian ini ada dua tahap yaitu :*Pertama*, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian. *Kedua*, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungan satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah ada.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Atau Kegiatan dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* dilakukan dengan kegiatan pelaksanaan yang berbeda-beda. Peneliti melakukan analisis tujuh buah jurnal tentang pembelajaran *the power of two* dan dihasilkan deskripsi kegiatannya sebagai berikut: *Pertama*, jurnal Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas dan Presetasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI. Pelaksanaan strategi pembelajaran *the power of two* dalam jurnal ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah para peserta didik kelas IV A MIN Tempel yang berjumlah 33 orang peserta didik terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *the power of two* dalam jurnal ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Perencanaan meliputi jadwal pelaksanaan penelitian dan instrumen penelitian. 2. Tindakan, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan rencana yang dibuat. 3. Observasi, pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena apa yang diamati merupakan segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. 4. Refleksi. Menfokuskan masalah-masalah yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung dan mampu memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Kedua, jurnal Pengaruh Strategi Pembelajaran *The power of two* Berbantuan Media Belajar Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika. Pelaksanaan penelitian dalam jurnal ini dilakukan dengan metode eksperimen semu. Dengan rancangan eksperimen yang digunakan adalah *non equivalent post – test only control group design*. Jurnal ini dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahapan: 1. Pengumpulan data, metode pengumpulan datanya dilaksanakan dengan instrumen tes untuk mengumpulkan hasil belajar matematika peserta didik, tes dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dengan satu jawaban benar. 2. Analisis data, dalam penelitian jurnal ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji-t). sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data.

Ketiga jurnal Strategi *The power of two* dan implikasinya terhadap

efektivitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah Jurnal Strategi *The power of two* dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah pelaksanaannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatannya dilakukan dengan beberapa tahapan: 1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2. Kegiatan menyampaikan informasi, 3. Kegiatan meminta partisipasi peserta didik 4. Evaluasi, 5. Follow up

Keempat, jurnal Pengaruh Model Pembelajaran *The power of two* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Dalam jurnal ini pelaksanaan penelitiannya dilakukan dengan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Kegiatan penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Agustus 2015 dengan kegiatan sebagai berikut: 1. Mengadakan pengukuran hasil belajar yaitu dengan cara memberikan soal *pretest* tahap awal kepada peserta didik. 2. Selanjutnya diterapkan strategi pembelajaran *the power of two* dalam proses belajar mengajar bagi peserta didik di kelas dalam jangka waktu tertentu. 3. Setelah penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dipertemuan terakhir dilakukan *posttest* untuk melihat besarnya hasil belajar yang didapat sebelum dan setelah perlakuan

Kelima, jurnal Penerapan Strategi *The power of two* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Min Darul Ulum Pekanbaru Jurnal Penerapan Strategi *The power of two* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Min Darul Ulum Pekanbaru melaksanakan kegiatan dengan metode penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan kegiatannya dibagi kedalam dua siklus berikut, Penelitian dalam jurnal ini dilakukan selama satu bulan dimana tahapan pertama yang dilakukan adalah observasi, selanjutnya dilakukan, pelaksanaan tindakan, analisis aktivitas pendidik dan terakhir dilakukan adalah analisis data.

Ketujuh, adalah jurnal Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran *The power of two* Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *the power of two* pada jurnal ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan pelaksanaan ada beberapa tahap yaitu : 1. Perencanaan, pada tahap ini dilakukan rancangan dari siklus per siklus. 2. Tindakan, yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *the power of two*. 3. Observasi, berupa kegiatan mengamati aktivitas selama pembelajaran berlangsung maupun aktivitas peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. 4. Refleksi, pada kegiatan ini peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjangkau hal – hal yang terjadi selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan agar dapat diambil kesimpulan.

Ketujuh, jurnal Penerapan Pembelajaran *The power of two* Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini memiliki empat tahapan penelitian, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Setiap siklus memiliki tahapan yang sama. Berikut ini gambaran pelaksanaan penelitian pada masing-masing tahap penelitian. 1. Tahap Perencanaan (*Planning*). Perencanaan merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas sesuai dengan tujuan penelitian. 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran sehingga perencanaan yang telah dibuat dapat tercapai. 3. Tahap Pengamatan

(*Observasi*) Pada tahap ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakannya. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi. 4. Tahap Refleksi (*Reflection*) Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakannya dengan menggunakan kriteria keberhasilan.

Melihat dari aktivitas yang ada dalam jurnal peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *the power of two* efektif untuk dilakukan karena aktivitas atau kegiatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *the power of two* digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri. Kegiatan dalam pembelajaran *the power of two* merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang diberikan dalam kelompok kecil kepada peserta didik.

Hal ini relevan juga dengan kegiatan yang ada pada teori dikutip dari jurnal sains dan humaniora bahwa kegiatan dalam pembelajaran *the power of two* adalah: 1. Perencanaan, Perencanaan merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pendidik membuat persiapan seperti : a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, b. Membuat lembar kerja peserta didik atau lembar kelompok, c. Membuat kisi-kisi soal evaluasi dan soal evaluasi. 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kondisi pembelajaran sehingga perencanaan yang telah dibuat dapat tercapai. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari kegiatan pertemuan awal, pertemuan inti dan penutup. Pada tahap pelaksanaan tindakan setiap kegiatan pembelajaran memiliki langkah pembelajaran yang sama. Pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. 3. Tahap Pengamatan (*Observasi*) Pada tahap ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakannya. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah mendokumentasikan apa yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. 4. Tahap Refleksi (*Reflection*) Pada tahap ini pendidik mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakannya dengan menggunakan kriteria keberhasilan.

Data yang telah dikumpulkan dalam observasi kemudian dianalisis dan diberi tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan, apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan maka pendidik melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut, maka diketahui apakah hasil tindakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Langkah – Langkah yang digunakan Strategi Pembelajaran *The Power of Two*

Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi pembelajaran *the power of two*, dari hasil analisis tujuh buah jurnal strategi pembelajaran *the power of two* yang dianalisis terdapat persamaan dan perbedaan langkah-langkah dari penerapan strategi pembelajaran *the power of two* masing-masing jurnal tersebut. *Pertama*, jurnal Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The power of two* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI Langkah –langkah yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam jurnal ini yaitu: 1. Pendidik menetapkan satu masalah atau pertanyaan terkait dengan materi pokok (SK/KD/indikator). 2. Beri kesempatan pada peserta untuk berfikir sejenak tentang masalah tersebut. 3. Bagikan kertas pada tiap peserta didik untuk menuliskan pemecahan masalah atau jawaban (secara mandiri) lalu periksalah hasil kerjanya. 4. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan dua orang dan berdiskusi tentang jawaban masalah tersebut, lalu periksalah hasil kerjanya. 5. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua, lalu periksalah hasil kerjanya. 6. Selanjutnya perintahkan peserta didik bekerja berpasangan dua orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, lalu periksalah hasil kerjanya. 7. Jawaban bisa ditulis dalam kertas atau lainnya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari. 8. Pendidik mengemukakan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang didiskusikan tadi. 9. Pendidik melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Kedua, jurnal Pengaruh Strategi Pembelajaran *The power of two* Berbantuan Media Belajar Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Jurnal ini dalam pelaksanaan kegiatannya melakukan langkah-langkah sebagai

berikut: 1. Pendidik memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik. 2. Pendidik menyuruh peserta didik menyelesaikan masalah tersebut secara individu terlebih dahulu sesuai dengan waktu yang sudah diberikan. 3. Setelah itu, pendidik menyuruh peserta didik untuk membentuk pasangan dan mendiskusikan masalah tersebut dengan teman pasangannya. 4. Setiap pasangan kemudian membuat jawaban baru yang akan dibahas dalam diskusi kelas. Jadi, yang ditekankan pada pembelajaran dengan strategi ini adalah aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara berpasangan, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah menyelesaikan permasalahan secara berpasangan dan hasil belajar yang diperoleh menjadi tinggi.

Ketiga, jurnal Strategi *The power of two* dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah Jurnal Strategi *The power of two* dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah melakukan langkah- langkah penerapan strategi pembelajaran sebagai berikut: 1. Berikan peserta didik satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan atau pemikiran. 2. Perintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara perorangan. 3. Setelah semua peserta didik menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain. 4. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perorangan. 5. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari setiap pasangan di dalam kelas.

Keempat, jurnal Pengaruh Model Pembelajaran *The power of two* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *the power of two* dalam

jurnal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Pendidik memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut secara individual. 3. Setelah itu peserta didik diminta untuk duduk berpasangan dan mendiskusikan jawabannya. 4. Peserta didik diminta menghasilkan kesimpulan atau jawaban baru setelah berdiskusi dengan pasangannya.

Kelima, jurnal Penerapan Strategi *The power of two* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Peserta didik Kelas V MIN Darul Ulum Pekanbaru Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *the power of two* dalam jurnal ini sebagai berikut: 1. Pendidik ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemeliharaan peserta didik 2. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual. 3. Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya. 4. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka. 5. Peserta didik bersama pasangannya membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka. 6. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Ketujuh, jurnal eksperimentasi penerapan model pembelajaran *the power of two* ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika langkah-langkah pembelajar-an yang dilakukan dalam jurnal ini yaitu: 1. Pendidik memberikan tes awal pada saat pelaksanaan pembelajaran. 2. Setelah itu peserta didik diminta menjawab pertanyaan dari tes awal tersebut secara

individual. 3. Setelah jawaban individual selesai pendidik mengumpulkan jawabannya. 4. Jawaban yang telah dikumpulkan dibagi dalam bentuk kelompok dengan anggota dua orang atau berpasangan. 5. Pendidik meminta peserta didik duduk berdasarkan kelompok tersebut dan memberikan jawaban yang telah dituliskan tadi. 6. Pendidik meminta peserta didik berdiskusi mengenai jawaban masing-masing dari peserta didik dan membuat kesimpulan baru.

Ketujuh, jurnal Penerapan Pembelajaran *The power of two* Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika dalam jurnal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Fase 1 Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar. 2. Fase 2 Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. 3. Fase 3 Guru membuat problem, dalam proses belajar guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi. Kemudian peserta didik diminta merenungkan dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. Fase 4 Setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, guru membagi peserta didik berkelompok secara berpasangan kemudian meminta peserta didik untuk sharing dengan pasangannya dan membuat jawaban baru. Fase 5 Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru meminta peserta didik membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Fase 6 Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas. Kemudian setelah dibandingkan, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Fase 7 Guru memberikan penghargaan

baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap langkah-langkah yang dilakukan dalam tujuh buah jurnal yang telah dianalisis tentang strategi pembelajaran *the power of two* peneliti berkesimpulan bahwa langkah-langkah tersebut efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah karena menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga suasana kelas tidak pasif. Langkah-langkah ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Silberman langkah-langkah model *the power of two* sebagai berikut: 1. Berikan peserta didik satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran. 2. Perintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan. 3. Setelah semua peserta didik menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain. 4. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan. 5. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

Hasil Penelitian Jurnal Penggunaan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* dalam Pembelajaran

Hasil penelitian dari penggunaan strategi pembelajaran *the power of two*, dari tujuh buah jurnal yang dianalisis terlihat bahwa penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah efektif atau bagus untuk digunakan. Hal ini terlihat dari jbaran hasil analisis ketujuh jurnal di bawah ini:

Pertama, jurnal Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The power of two* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI. Rata-rata persentase observasi kreativitas peserta didik pada kegiatan pra tindakan sebesar 37,5%, kemudahan siklus I meningkat sebesar 60,41%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,53%. Dalam hal prestasi belajar peserta didik, dari pra penelitian ke siklus I dan ke siklus II, pra penelitian sebesar 70,60 pada siklus I sebesar 81,71 dan pada siklus II menjadi 86,62%.

Dari hasil penelitian yang disajikan peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *the power of two* bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah karena strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan indikator peserta didik dapat menghasilkan gagasan, mampu mengemukakan bermacam-macam pemecahan/pendekatan terhadap masalah, mampu mengemukakan sesuatu pendapat, mampu memberi jawaban yang lebih banyak dan beragam, menanggapi pertanyaan yang diajukan, mempunyai banyak pertanyaan, dan mampu menguraikan sesuatu secara terperinci.

Kedua, jurnal Pengaruh Strategi Pembelajaran *The power of two* Berbantuan Media Belajar Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Deskripsi hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *The power of two* berbantuan media belajar manipulatif tergolong pada kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data hasil post-test peserta didik, yang menunjukkan skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik tergolong tinggi yaitu 23,81.

Hasil penelitian dalam jurnal pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* berbantuan media belajar

manipulatif terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa sebaiknya pendidik di sekolah dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media belajar manipulatif dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran *the power of two* bisa menjadi salah satu solusi pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik, dengan strategi pembelajaran *the power of two* peserta didik juga aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih meningkatkan kerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan nilai yang didapatkan peserta didik juga memuaskan.

Ketiga, jurnal Strategi *The power of two* dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran MI dengan strategi *The power of two* ini mengandung unsur keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), dan daya tarik (*appeal*). Dan ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan apabila *The power of two* ini dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari hasil jurnal diatas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *the power of two* sangat cocok di aplikasikan pada pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah karena dengan adanya strategi pembelajaran ini. *Pertama* peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain. *Kedua* Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain. *Ketiga* Membantu peserta didik agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya. *Keempat* Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung

jawab dalam melaksanakan tugasnya. *Kelima* Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. *Ketujuh* Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial. *Keempat*, jurnal Pengaruh Model Pembelajaran *The power of two* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan Besarnya pengaruh yang diberikan model *The power of two* sebesar 0,61 yang jika dimasukkan kedalam interpretasi korelasi termasuk kategori tinggi signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas metode *the power of two* bagus untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah karena terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *The power of two* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Pembelajaran *The power of two* juga menuntut keaktifan peserta didik dalam memahami suatu materi dengan saling bertukar pikiran dengan teman, hal ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat penting dan manfaatnya sinergi, yaitu bahwa dua kepala sungguh lebih baik dari pada satu kepala.

Kelima, jurnal Penerapan Strategi *The power of two* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Min Darul Ulum Pekanbaru. Penerapan strategi *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik di Kelas V Hal ini terlihat sebagaimana pada siklus I mencapai rata-rata 60.5% dan meningkat pada siklus II menjadi 78%. hal ini dapat dikatakan berhasil karena melebihi 75%.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas peneliti meyarankan

bahwa penerapan strategi pembelajaran *the power of two* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah karena: 1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik yang menurut perenungan dan pemeliharaan peserta didik. 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik. 3. Peserta didik segera berpasangan dan saling bertukar jawaban sesama teman dan membahasnya.

Selain itu strategi pembelajaran *the power of two* juga mendukung terciptanya pembelajaran aktif dimana peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Keenam, jurnal Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran *The power of two* Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. Penerapan model pembelajaran *the power of two*, diperoleh data baik secara data kualitatif dan kuantitatif dari kegiatan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Secara kualitatif perkembangan sikap, dan penerimaan peserta didik terhadap penerapan model *the power of two* dikatakan bisa menumbuhkan sikap berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan suasana pembelajaran pada siklus II dimana peserta didik dengan semangat melaksanakan tahapan pembelajaran *the power of two*.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *the power of two* sangat efektif untuk diterapkan dalam

pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah maupun pada pembelajaran di sekolah dasar karena pembelajaran dengan strategi *the power of two* adalah pembelajaran kekuatan dua kepala yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang kooperatif dan untuk menegaskan pentingnya serta manfaat sinergi, karena dua kepala jauh lebih baik dari pada satu kepala.

Ketujuh, jurnal Penerapan Pembelajaran *The power of two* Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika Hasil penelitian menunjukkan: 1) Model pembelajaran *The power of two* dapat meningkatkan minat belajar matematika. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor minat peserta didik pada siklus I sebesar 2,50, dan pada siklus II sebesar 3,08; 2) Model pembelajaran *The power of two* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan pada hasil evaluasi siklus I yang diperoleh rata-rata sebesar 54,17 dengan ketuntasan klasikal sebesar 33,33 %, dan pada siklus II hasil yang diperoleh meningkat, dengan rata-rata 73,04 dan ketuntasan klasikal sebesar 84,6 %.

Kesimpulan yang dapat peneliti berikan bahwa strategi pembelajaran *The power of two* mempunyai dampak yang positif dalam pembelajaran sehingga strategi tersebut bagus untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *The power of two* ini menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan, pembelajaran lebih menarik dan menuntut partisipasi peserta didik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran *The power of two* bertujuan agar membiasakan peserta didik aktif, baik secara individu maupun kelompok dan membantu peserta didik agar dapat bekerjasama dengan orang lain. Pembelajaran *The*

power of two ini dapat dilaksanakan secara berkelompok yang digunakan untuk memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang dimana berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.

Daftar Pustaka

- Abdullah Ridwan Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Al Ihwanah, *Strategi The Power Of Two dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*, Tabriyatuna, Vol 7 No. 1 Juni 201
- Anisya Fitriani, *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 1, 2019
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21* Yogyakarta: Gava Media Depdiknas. 2016.
- Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015. Bandung : Citra Umbara
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Fajar Mulya
- Depdiknas. 2016. *Undang – undang RI, Nomor 32 Tahun 2003 Tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 : Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung : Citra Umbara
- Eka Putra Aryawan, Ndara T., dkk, *Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power Of Two Berbantuan Media Belajar Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*, e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun 2014
- Halim Abdul Hanafi. 2017. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Bandung : Hakim Publishing

- Hanifli, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Volume 1 Nomor 1 Juli 2017 | ISSN Cetak : 2580 – 8435, <file:///C:/Users/Windows%2010/>
- Ifada Novikasari, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, INSANIA|Vol. 14|No. 2| Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Khatibah, *Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra' Volume 05 No.01 Mei, 2011*
- M. Maskur, *Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915
- Nazir Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurdyansyah, Pandi Rais, Qorirotul Aini, *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodon*, *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* Vol. 1 (1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 2017.
- Prastowo Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana
- Prastowo Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Salamadian, *PENGERTIAN ANALISIS: Fungsi, Tujuan dan Jenis Jenis Analisa* <https://salamadian.com/pengertian-analisis/>
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Shihab M Quraish. 2004. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati
- Silberman M. 2006. *Active Learning : 101 Setrategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Siti Johariyah dan Yuanita Resti , *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power Of Two Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI, Al – Bidayah, Vol 4 No 2, Desember 2012*
- Siti Masri'ah *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTS Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794*
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sobri M. Sutikno. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Mataram : Ntp Press
- Suguyarti Lina, Ahmad Arif, dkk, *pembelajaran abad 21 di SD*, *jurnal pendidikan UNJ*, ISSN 2528-5564,
- Sumantri Mulyani, Nana Syaodih. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono Agus. 2015. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pernada Media Group
- Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok : Holistica
- Thobroni M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : AR – Ruzz media
- Tri Yuliansyah Bintaro, *Penerapan Pembelajaran The Power of Two Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika*, *JSSH P-ISSN:2579-9088* Vol. 2 Nomor 1, Maret 2018

Wahid, murni dkk. 2010.
Keterampilan dasar mengajar.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Yusrina Wardani, *Perbandingan Kemampuan Penalaran Matematis pada Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Practice-Rehearsal Pairs dan The Power Of Two*, Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2017, ISBN. 978-602-73403-2-9

Zed, Mestika. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia